

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian informasi struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disusun pihak manajemen perusahaan kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar-standar akuntansi kepada publik dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, d/h Bapepam – LK) tepat waktu (Apriani dan Rahmanto, 2017). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK NO.1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Dalam mengambil suatu keputusan perusahaan membutuhkan laporan untuk memberikan informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Pemeriksaan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan peningkatan kualitas auditnya.

Bagi perusahaan yang telah *Go public* keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan hilang relevansinya dan tanggapan yang tidak baik dari pelaku pasar modal. Mualimah dkk (2015) mengatakan diperlukan ketepatan waktu dalam pelaporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, karena terdapat informasi penting didalamnya. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu penerbitan laporan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik.

Hal yang paling penting dalam penyelesaian pekerjaan audit adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetisinya untuk ikut mempengaruhinya. Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut bukan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan tersebut namun juga membawa reaksi yang negatif bagi para pasar. Tetapi apabila terjadi keterlambatan waktu maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi kurang dan tidak akurat, selain itu para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan.

Lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit diindikasikan dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan ini disebut dengan *audit report lag*. Semakin lama menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag* dan kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru Nomor : 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dimana pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib melaporkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Oleh karena itu seorang auditor harus bekerja secara profesional dan memiliki tanggungjawab untuk menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas serta tepat waktu dalam penyampaiannya.

Namun fenomena yang terjadi saat ini dikutip dari CNBC Indonesia (17/09/2019) bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pada Selasa (9/4) baru 626 perusahaan tercatat (emiten) baik saham maupun obligasi yang merilis laporan keuangan tahun buku 2018 dari total 690 perusahaan yang memiliki kewajiban penyampaian dan sebanyak 64 perusahaan tercatat telah dikenakan Surat Peringatan Tertulis I karena tak melakukan kewajiban. Menurut Puaoitarningsih (2018) pada tanggal 29 Juni 2018 masih terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 (2018). Fenomena tersebut seharusnya tidak terjadi karena

sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, d/h Bapepam-LK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (Apriani dan Rahmanto, 2017). Dari fenomena tersebut membuktikan bahwa *audit report lag* masih terjadi di beberapa perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu telah menemukan bahwa ada faktor-faktor yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan tahunan auditor. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya.

Ukuran perusahaan yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya (Puspitaningsih, 2018). Hasil penelitian Sulistyono (2010), Putri dan Sari (2014), Haryani dan Wiratmaja (2014), Kennedy Modugu dan Emmanuel Eragbhe (2012) dan Sebayang dan Laksito (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, semakin besar perusahaan maka semakin kecil *audit report lag*. Hal itu disebabkan oleh perusahaan yang berskala besar mempunyai sumber daya yang besar pula dan memiliki staf akuntan serta sistem pengendalian intern yang baik sehingga dalam proses penyelesaian laporan keuangan dapat diselesaikan tepat waktu dan tidak mengalami

keterlambatan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Suzan (2015) dan Sihaloho dan Suzan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini didasari dengan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan sehingga akan semakin banyak *sample* audit bertambahnya jangka waktu penyelesaian audit yang harus diperiksa. Karena semakin banyak *sample* audit yang diperiksa akan dapat terjadi kemungkinan bertambahnya jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin panjang *audit report lag*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* adalah reputasi kantor akuntan publik. Reputasi kantor akuntan publik dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Reputasi kantor akuntan publik menunjukkan jasa kantor akuntan publik yang memiliki nama atau reputasi yang baik. Umumnya KAP yang besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih akurat (Petronila, 2007). Suprasada dan Putri (2017) menyebutkan bahwa *The Big Four* merupakan kantor akuntan publik internasional yang telah memiliki reputasi. Menurut Sari, dkk (2014) *the big four* cenderung akan lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik cenderung akan memperkecil lamanya *audit*

*report lag*, karena Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik bisa dinilai dari besarnya Kantor Akuntan Publik tersebut seperti yang biasa kita kenal dengan KAP *the Big Four* yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasional (Sari dan Putri, 2014). Hasil penelitian Seprasada dan Putri (2017), Putri dan Sari (2014) dan Putro dan Suwarno (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. KAP dengan reputasi yang baik, cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit cepat dan tepat. Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Boynton dan Kell (dalam Utami 2006) dan Kurniawati, dkk (2016) menyatakan Reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* yaitu opini audit tahun sebelumnya. Opini auditor adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*judgement*). Opini audit adalah laporan yang diberikan oleh seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil dari penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Penelitian dari Muttaqin (2013), Verawati dan Wirakusuma (2016), Faricha dan Ardini (2017) memberikan hasil bahwa opini berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pernyataan itu didukung oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Ahmad dan Kamarudin (2003) dan Ahmad dan

Kamarudin (2003) menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun hasil lain menunjukkan bahwa menurut Pitaloka dan Suzan (2015) mengatakan opini audit tidak mempengaruhi *audit report lag* karena auditor bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi sehinggadapat menghasilkan opini audit dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningsih (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Puspitaningsih (2018) adalah terletak pada sampel perusahaan, periode tahun yang diambil dan menghapus satu variabel independen yaitu variabel *gender* komite audit. Pada penelitian ini peneliti memilih meneliti laporan keuangan periode 2016-2018, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti periode 2014-2017. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate*, tetapi pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan. Sektor ini dipilih karena menurut Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) Arif Zardi Dahlius mengatakan walaupun pada sektor pertambangan sempat mengalami penurunan, tetapi perusahaan pertambangan masih menjadi salah satu target investasi yang menjanjikan dan dianggap sangat potensial.

Berdasarkan hasil uraian dalam latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016-2018).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnya dengan periode peneliti tahun 2016-2018 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh negatif reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*.

3. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh negatif opini audit tahun sebelumnya terhadap *Audit Report Lag*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit terhadap *audit report lag* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu auditor untuk lebih baik lagi dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.